

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah matematika, karena sebagian kegiatan manusia banyak berhubungan dengan matematika. Untuk itu, matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, untuk membekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Menurut Erman (2003:62) dalam pembelajaran matematika di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Jadi dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran matematika guru harus memfasilitasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP N 2 Kalibagor, Siswa juga jika diberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru pasti siswa akan mengalami kesulitan. Selain permasalahan di atas siswa juga mempunyai pemikiran yang berbeda tentang matematika yaitu matematika merupakan mata pelajaran yang

sangat sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Dengan adanya pemikiran seperti itu akan menimbulkan siswa malas mengerjakan atau mencoba menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan matematik kurang memuaskan.

Menurut Trianto (Hertiavi dkk, 2010) Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Kemampuan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Konsekuensinya adalah siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah serupa ataupun berbeda dengan baik karena siswa mendapat pengalaman konkret dari masalah yang terdahulu.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah juga diungkapkan oleh Branca, sebagaimana dikutip oleh Effendi (Zeni, 2015) bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah jantungnya matematika. Kemampuan pemecahan masalah siswa memiliki keterkaitan dengan tahap menyelesaikan masalah matematika. Namun, kenyataannya kemampuan pemecahan masalah siswa masih jauh dari harapan. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka salah satu alternatif yang peneliti pilih adalah dengan menggunakan model

pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Pada penerapan *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) di kelas, siswa memperoleh informasi, konsep, dan dapat membangun pemahaman melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok. Ada beberapa keunggulan diantaranya siswa dapat mengolah informasi, berfikir kritis, memecahkan masalah, kerjasama dalam tim, kegiatan siswa lebih terstruktur karena terdapat panduan yang terstruktur, terkontrol dan terarah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fenti dkk (2014) yang menyebutkan bahwa dengan model pembelajaran POGIL keaktifan siswa lebih ditekankan sehingga dapat lebih mengkonstruksi pengetahuan siswa secara mandiri melalui kegiatan diskusi kelompok. Semakin aktif siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik”.

B. Rumusan Masalah

Apakah pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas VII di SMP N 2 Kalibagor?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Apakah pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas VII di SMP N 2 Kalibagor?

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi guru

Model pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) dapat dijadikan salah satu alternatif (referensi) guru untuk diterapkan di dalam kelas.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman baru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas serta lebih termotivasi untuk lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran.